

ANALISIS PENGARUH CREDIT UNION TERHADAP PERSEPSI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA LINGGA JULU

Hosea Lorensius Sitepu^{1*}, Anugerah Karta Monika²

¹ hosealorensiussitepu@gmail.com, ² anugerahkartamonika@upnvj.ac.id
^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

*Penulis Korespondensi

Received: 8 August 2024

Revised: 25 August 2025

Published: 31 August 2025

Abstract

The Credit Union (CU) plays an important role in improving the economic welfare of the village community by providing inclusive and affordable financial services. This study aims to analyze the influence of community perceptions of the CU and its impact on the welfare of the Lingga Julu Village community, particularly through three main factors: the perception of loan accessibility, the perception of interest rates, and the perception of dividends. The research method used is quantitative, with data collected through questionnaires distributed to 130 respondents who are active members of the CU in Lingga Julu Village. Data analysis was conducted using logistic regression to measure the influence of each variable on community welfare. The results of the study show that the perception of loan accessibility has a positive and significant effect on community welfare. The community's perception of interest rates does not show a significant effect in this study's context, although it remains an important factor to consider. The community's perception of dividend distribution from the CU has been proven to have a significant positive impact on community welfare. This study concludes that the CU plays an important role in improving the welfare of the Lingga Julu Village community through the perception of loan accessibility and dividend distribution.

Keywords: Credit Union; Community Welfare Perception; Loan Accessibility Perception; Interest Rate Perception; Dividends

Abstrak

Credit Union (CU) berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa ini melalui penyediaan layanan keuangan yang inklusif dan terjangkau. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi masyarakat terhadap CU dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Lingga Julu, khususnya melalui tiga faktor utama: persepsi kemudahan peminjaman, persepsi tingkat suku bunga, dan persepsi dividen. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarluaskan kepada 130 responden yang merupakan anggota aktif CU di Desa Lingga Julu. Analisis data dilakukan menggunakan regresi logistik untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel terhadap kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan peminjaman memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Persepsi Masyarakat terhadap Tingkat suku bunga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam konteks penelitian ini, meskipun tetap merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan. Persepsi Masyarakat terhadap Pembagian dividen dari CU terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa CU memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Lingga Julu melalui persepsi kemudahan peminjaman dan pembagian dividen.

Kata Kunci: Credit Union; Persepsi Kesejahteraan Masyarakat; Persepsi Kemudahan Peminjaman; Persepsi Tingkat Suku Bunga; Dividen

1. PENDAHULUAN

Kesejahteraan merupakan tujuan esensial yang ingin dicapai oleh setiap keluarga, mencerminkan kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar agar hidup dengan layak, sehat, dan produktif. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, sekitar 259 juta orang di Indonesia masih hidup di bawah garis kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat masih perlu ditingkatkan, terutama di daerah pedesaan yang mayoritas bergantung pada sektor pertanian.

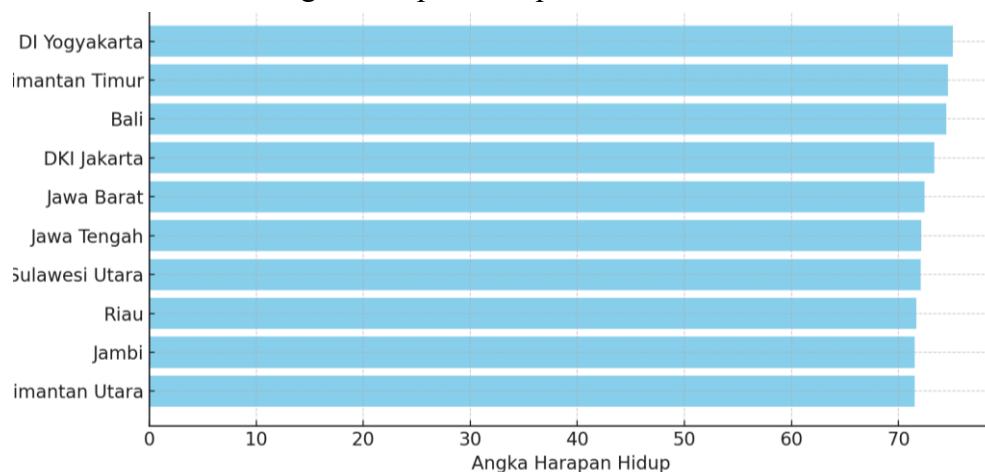
Kesejahteraan ekonomi mencakup berbagai aspek, termasuk pendapatan, kekayaan, akses terhadap kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, dan layanan kesehatan. Menurut teori Rawls tentang prinsip perbedaan, ketidaksetaraan sosial dan ekonomi harus diatur sedemikian rupa sehingga memberikan keuntungan maksimal bagi mereka yang paling kurang beruntung dalam masyarakat. Pendapatan per kapita yang berbeda antarprovinsi menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur kesejahteraan.

Tabel 1. Pendapatan Per Kapita Provinsi di Indonesia Tahun 2022

Provinsi	Pendapatan Per Kapita (Rupiah)
DKI Jakarta	298,359,970
Kalimantan Timur	238,700,720
Kalimantan Utara	190,611,100
Riau	149,914,130
Kep. Riau	141,682,650
Sulawesi Tengah	105,545,360
Papua Barat	77,149,680
Jambi	76,096,400
Sumatera Utara	63,194,180
Rata-rata Indonesia	71,030,850

Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 1. Angka Harapan Hidup Berdasarkan Provinsi Tahun 2022



Sumber: Badan Pusat Statistik

Angka Harapan Hidup (AHH) sebagai indikator kesehatan juga menunjukkan disparitas antarprovinsi. Misalnya, DI Yogyakarta memiliki AHH tertinggi, sementara beberapa provinsi lain menunjukkan angka yang lebih rendah. Perbedaan ini mencerminkan kualitas akses terhadap layanan kesehatan dan kesejahteraan umum.

Tabel 2. Jumlah Tabungan Masyarakat Indonesia Tahun 2020-2024

Tahun	Nominal (Rp Trillion)	Pertumbuhan (YoY)	Rekening (Accounts)	Pertumbuhan Rekening (YoY)
2020	6,737	109%	350,324,950	161%
2021	7,546	120%	386,319,094	103%
2022	8,203	8.70%	508,546,341	316%
2023	8,515	38%	559,914,590	101%
2024 (Maret)	8,668	71%	570,674,798	116%

Sumber: Lembaga Penjamin Simpanan

Sumatera Utara, salah satu provinsi di Indonesia, memiliki tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Meskipun memiliki pendapatan per kapita yang relatif tinggi, akses terhadap sumber daya ekonomi, pendidikan, dan layanan kesehatan masih perlu ditingkatkan. Selain itu, tingkat tabungan di provinsi ini masih di bawah rata-rata nasional.

Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, penguatan peran credit union (CU) menjadi salah satu solusi. CU adalah lembaga keuangan yang dimiliki dan dioperasikan oleh anggotanya, menawarkan layanan keuangan dengan suku bunga lebih kompetitif dibandingkan lembaga keuangan tradisional. CU memberikan akses ke pinjaman dengan bunga rendah serta membagikan dividen dari keuntungan kepada anggotanya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak CU terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Lingga Julu, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Dengan mayoritas penduduk yang bekerja di sektor pertanian, CU diharapkan dapat menyediakan akses yang lebih mudah dan terjangkau untuk kebutuhan ekonomi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya CU dalam memberdayakan masyarakat pedesaan dan meningkatkan kesejahteraan mereka secara menyeluruh. Melalui studi kasus di Desa Lingga Julu, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana CU dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa yang mayoritas penduduknya adalah petani. Kesimpulan dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi kebijakan publik dan program pemberdayaan ekonomi di wilayah pedesaan lainnya di Indonesia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Persepsi

Persepsi adalah representasi mental mengenai sebuah stimulus yang telah dimengerti. Keberadaan ilusi-ilusi persepsi menunjukkan bahwa apa yang kita cerap melalui organ-organ indera tidak selalu sama dengan apa yang kita pahami di dalam pikiran kita. Persepsi melibatkan integrasi data sensorik dengan pengalaman dan pengetahuan yang ada untuk menghasilkan pemahaman yang koheren tentang dunia sekitar (Adolph & Kretch, 2015). Teori konstruktif yang dikembangkan oleh Richard Gregory menyatakan bahwa selama proses persepsi, kita membentuk dan menguji hipotesis berdasarkan informasi yang diterima dari sistem sensorik dan pengetahuan yang dipelajari dari pengalaman. Persepsi adalah efek kombinasi dari informasi sensorik dan memori. Misalnya, pengalaman masyarakat dalam berinteraksi dengan credit union dapat mempengaruhi bagaimana mereka membentuk persepsi tentang kesejahteraan finansial mereka.

Pendekatan lain yang penting adalah teori persepsi langsung dari Gibson yang mengasumsikan bahwa informasi dalam stimuli adalah elemen penting dalam persepsi. Lingkungan memberikan cukup informasi yang dapat digunakan untuk menghasilkan persepsi yang tepat tanpa memerlukan representasi internal atau pembelajaran yang kompleks. Menurut Gibson, persepsi adalah hasil dari interaksi langsung antara individu dan lingkungannya. Interaksi masyarakat dengan credit union dapat dilihat sebagai affordances, yaitu peluang untuk bertindak yang ditawarkan oleh lingkungan (Adolph & Kretch, 2015). Credit union menyediakan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka melalui akses ke layanan keuangan yang lebih baik yang secara langsung mempengaruhi persepsi mereka terhadap kesejahteraan. Melalui eksplorasi dan interaksi yang berkelanjutan dengan credit union, masyarakat dapat memperbaiki kemampuan mereka dalam mendeteksi informasi relevan yang mendukung tindakan adaptif yang meningkatkan kesejahteraan.

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan diperkenalkan oleh Muhammad Yunus, seorang ekonom Bangladesh yang dikenal sebagai pencetus gerakan perbankan mikro dan pendiri Grameen Bank pada tahun 1983. Inklusi keuangan merujuk pada kondisi di mana setiap anggota masyarakat memiliki akses ke berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas, tepat waktu, efisien, aman, dan terjangkau (Limanseto, 2021). Inklusi keuangan berperan sebagai jembatan menuju kemajuan ekonomi bagi masyarakat miskin melalui penyediaan layanan keuangan yang terjangkau dan berkelanjutan. Ini tidak hanya mencakup peningkatan akses masyarakat miskin ke dalam perekonomian formal tetapi juga melibatkan pemanfaatan layanan keuangan formal, khususnya melalui kepemilikan rekening bank (Ozili, 2018).

Namun, untuk memahami dampak yang lebih luas, mempertimbangkan inklusi keuangan dalam konteks makroekonomi sangatlah penting. Menurut literatur, liberalisasi ekonomi, yang mencakup pembukaan akses ke investasi asing langsung (FDI) dan perdagangan bebas, dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan efisiensi dan mengurangi ketidakpastian pasar. Studi oleh Desmintari et al. (2023) menunjukkan bahwa meskipun FDI dan belanja pemerintah sering dianggap sebagai pendorong utama pertumbuhan, dampaknya bisa negatif jika tidak disertai dengan strategi pengelolaan yang tepat, terutama di negara-negara berkembang yang menghadapi tantangan ketidaksetaraan ekonomi.

Dalam hal ini, CU dapat dilihat sebagai agen lokal inklusi keuangan yang membantu mengatasi beberapa hambatan yang dihadapi oleh masyarakat pedesaan. Dengan memberikan akses yang lebih mudah ke layanan keuangan, CU tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi lokal tetapi juga meningkatkan daya tahan ekonomi masyarakat terhadap fluktuasi ekonomi global. Selain itu, pengelolaan keuangan yang lebih baik melalui CU dapat mendorong peningkatan investasi lokal dan penggunaan yang lebih efektif dari modal yang tersedia, yang semuanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Agen Khusus Inklusi Keuangan

Teori agen khusus mengenai inklusi keuangan menyoroti hambatan kompleks yang dapat menghalangi penyampaian inklusi keuangan kepada masyarakat terpinggirkan. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan agen khusus yang berketerampilan tinggi dan memiliki pemahaman mendalam terhadap populasi terpinggir serta sistem keuangan informal di wilayah mereka (Ozili, 2020). Agen khusus, yang bisa berupa bank lokal, lembaga non-bank, atau perusahaan financial technology (Fintech), bertujuan membawa masyarakat terpinggir ke

dalam sektor keuangan formal. Mereka menjalin hubungan dengan prinsipal seperti pemerintah pusat atau organisasi asing dengan fokus pada pencapaian inklusi keuangan.

Lembaga Credit Union

Credit Union (CU) adalah lembaga keuangan non-bank yang merupakan koperasi nirlaba dimiliki dan dioperasikan oleh anggotanya sendiri (Yansen & Mufti, 2020). CU bertujuan untuk menyediakan layanan keuangan dan kredit kepada anggota dengan syarat yang lebih menguntungkan dibandingkan lembaga keuangan tradisional. Filosofi CU didasarkan pada prinsip koperasi yaitu kemandirian, kontrol anggota, partisipasi ekonomi, pendidikan, dan kerjasama. Anggota berperan sebagai pemilik dan pengguna layanan CU. CU mampu menjalankan kegiatan keuangan mikro dengan sangat baik, menyediakan layanan keuangan dan pengembangan kapasitas bagi anggotanya.

Persepsi Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat diartikan sebagai kondisi keseluruhan di mana masyarakat merasakan adanya kepuasan, kesejahteraan, dan kebahagiaan (Mulia & Saputra, 2020). Persepsi kesejahteraan masyarakat adalah pandangan subjektif individu atau kelompok terhadap kualitas hidup mereka. Persepsi ini melibatkan penilaian terhadap berbagai aspek kehidupan yang dianggap penting untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan, seperti peningkatan penghasilan, kesehatan keluarga, dan investasi ekonomi (Imron, 2012).

Pengaruh CU terhadap Persepsi Kesejahteraan Masyarakat

CU menyediakan akses ke layanan keuangan kepada anggotanya seperti tabungan, pinjaman, dan layanan keuangan lainnya. Dengan adanya akses layanan ini, anggota dapat meningkatkan kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi, berinvestasi dalam pendidikan atau bisnis, dan mengatasi krisis keuangan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota dan masyarakat (Setyowati et al., 2022).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat melalui CU

Beberapa faktor yang mempengaruhi CU dan kesejahteraan melalui CU meliputi persepsi kemudahan peminjaman, persepsi terhadap tingkat suku bunga, dan persepsi terhadap dividen. Akses mudah ke pinjaman, tingkat suku bunga yang kompetitif, dan pembagian dividen yang adil dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap CU dan berkontribusi pada kesejahteraan mereka.

Persepsi Kemudahan Peminjaman

Kemudahan peminjaman atau aksesibilitas kredit merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui CU. Akses yang mudah memungkinkan anggota untuk mendapatkan modal guna memulai atau mengembangkan bisnis, serta mengatasi situasi darurat. Hal ini mendukung pemberdayaan ekonomi, peningkatan pendapatan, dan penciptaan lapangan kerja. Indikator persepsi kemudahan akses pinjaman mencakup kemudahan untuk dipelajari, digunakan, dan dimengerti, yang semuanya mempengaruhi kepercayaan anggota terhadap CU (Tantri et al., 2022).

Persepsi terhadap Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga mempengaruhi biaya pinjaman dan keuntungan dari simpanan bagi anggota CU. Suku bunga yang kompetitif dapat meningkatkan permintaan pinjaman dan tabungan, sementara suku bunga yang tinggi dapat mengurangi permintaan. Persepsi

masyarakat terhadap tingkat suku bunga, termasuk persepsi tentang jumlah pinjaman dan kemampuan membayar, sangat penting dalam menentukan daya saing CU di pasar keuangan (Andini, 2017).

Persepsi terhadap Dividen

Dividen, sebagai pembagian keuntungan kepada anggota CU, memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan membangun kepercayaan terhadap lembaga. Pembagian dividen mencerminkan kinerja keuangan CU dan dapat meningkatkan loyalitas anggota. Indikator persepsi dividen meliputi Dividend Payout Ratio dan Dividend Yield, yang memberikan gambaran tentang pengembalian yang diterima oleh anggota dari investasi mereka di CU (Yusnita & Aini, 2023).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan independen untuk mengevaluasi persepsi kesejahteraan masyarakat. Variabel dependen adalah Persepsi Kesejahteraan Masyarakat (Y) yang diukur melalui indikator peningkatan penghasilan, kesehatan, dan investasi ekonomi, dengan data berskala kategorik. Sementara itu, variabel independen meliputi: Persepsi Kemudahan Peminjaman (X1): Diukur dengan indikator kemudahan akses, pemenuhan persyaratan, dan pemahaman informasi. Data diukur menggunakan skala ordinal. Persepsi Tingkat Suku Bunga (X2): Meliputi persepsi terhadap jumlah pinjaman, keputusan pengambilan, dan kemampuan membayar suku bunga. Data diukur menggunakan skala ordinal. Persepsi Masyarakat terhadap Dividen (X3): Diukur dengan indikator dividend payout ratio dan dividend yield, menggunakan skala ordinal.

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner menggunakan Google Form dengan metode skala ordinal dan skala Guttman.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota aktif Credit Union (CU) di Desa Lingga Julu, Kabupaten Karo, Sumatera Utara, dengan total 502 anggota. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria responden berusia minimal 17 tahun, anggota CU, dan pernah melakukan pinjaman di CU tersebut. Sampel yang digunakan adalah 130 responden.

Teknik Pengumpulan Data

Data primer diperoleh melalui kuesioner yang disebarluaskan secara online menggunakan Google Form. Kuesioner ini dirancang untuk mengumpulkan data kuantitatif dari responden yang memenuhi kriteria.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan regresi logistik untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi logistik dipilih karena mampu mengukur hubungan antara variabel-variabel yang ada dengan variabel dependen biner, serta dapat menangani hubungan non-linear. Hasil analisis akan diinterpretasikan menggunakan odds ratio untuk memahami pengaruh masing-masing variabel independen.

Berikut adalah persamaan regresi logistik:

$$\ln\left(\frac{\hat{p}}{1-\hat{p}}\right) = B_0 + B_1 X$$

Keterangan :

Ln : Logaritma Natural. Di mana:

$B_0 + B_1 X$: Persamaan yang biasa dikenal dalam OLS.

Sedangkan P Aksen adalah probabilitas logistik yang didapat rumus sebagai berikut:

$$\hat{p} = \frac{\exp(B_0 + B_1 X)}{1 + \exp(B_0 + B_1 X)} = \frac{e^{B_0 + B_1 X}}{1 + e^{B_0 + B_1 X}}$$

Di mana:

exp atau ditulis “e” adalah fungsi eksponen.

Dengan model persamaan di atas, menginterpretasikan koefisien regresi akan sangat sulit. Oleh karena itu, diperkenalkan istilah Odds Ratio atau yang biasa disingkat Exp(B) atau OR. Exp(B) merupakan eksponen dari koefisien regresi.

Uji Kelayakan Model

Kelayakan model diuji menggunakan statistik Goodness of Fit seperti Hosmer and Lemeshow's test. Analisis ini membantu menilai seberapa baik model yang digunakan dapat memprediksi hasil penelitian.

Penaksiran Parameter

Penelitian ini menggunakan metode maximum likelihood untuk estimasi parameter, dengan uji signifikansi parameter dilakukan melalui uji likelihood ratio.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara online menggunakan Google Form kepada 130 responden.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	PINJAMAN	BUNGA	DEVIDEN	KESEJAHTERAAN
Mean	23.13077	24.97692	17.20769	0.876923

Median	24.00000	26.00000	17.50000	1.000000
Maximum	30.00000	30.00000	20.00000	1.000000
Minimum	13.00000	13.00000	11.00000	0.000000
Std. Dev.	4.279731	3.121482	2.006563	0.329796
Observations	130	130	130	130

Sumber: Data diolah Eviews 12

Tabel statistik deskriptif ini memberikan gambaran distribusi pinjaman, bunga, deviden, dan kesejahteraan dari 130 observasi. Rata-rata skor pinjaman adalah 23.13 dengan median 24, menunjukkan distribusi merata. Nilai pinjaman berkisar antara 13 hingga 30, dengan standar deviasi 4.28. Skor bunga rata-rata adalah 24.98, median 26, dan rentang 13 hingga 30, dengan standar deviasi 3.12. Untuk deviden, nilai rata-rata adalah 17.21 dengan median 17.5, rentang 11 hingga 20, dan standar deviasi 2.01. Kesejahteraan memiliki rata-rata 0.88, median 1, rentang 0 hingga 1, dengan standar deviasi 0.33. Data ini menunjukkan variasi signifikan pada aspek ekonomi seperti pinjaman, bunga, dan deviden, sementara kesejahteraan lebih seragam di antara populasi yang diamati.

Uji Goodness of Fit

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa tidak terdapat perbedaan antara model dengan data empiris, sehingga model dianggap sesuai (fit). Apabila nilai statistik HL Goodness of Fit lebih besar dari 0,05, maka model dianggap mampu memprediksi nilai observasi dengan baik dan dapat diterima karena sesuai dengan data penelitian. Berikut adalah penilaian terhadap nilai uji Hosmer and Lemeshow's yang disajikan pada tabel bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji *Goodness Of Fit*

H-L Statistic	5.6448	Prob. Chi-Sq(8)	0.6869
Andrews Statistic	28.0513	Prob. Chi-Sq(10)	0.0018

Sumber data : Hasil pengolahan Eviews 12

Dapat dilihat dari tabel 3 bahwa nilai HL statistik sebesar 5.6448 dengan probabilitas signifikan yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model dapat diterima atau dianggap fit.

Menilai Kelayakan Keseluruhan Regresi (Overall Model Fit Test)

Pada uji berikut, digunakan uji statistik likelihood ratio (LR) yang bertujuan dalam mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dalam model regresi.

Tabel 4. Hasil Uji *Likelihood Ration*

McFadden R-squared	0.099363	Mean dependent var	0.823077
S.D. dependent var	0.383080	S.E. of regression	0.369528
Akaike info criterion	0.902185	Sum squared resid	17.20539
Schwarz criterion	0.990417	Log likelihood	-54.64204
Hannan-Quinn criter.	0.938037	Deviance	109.2841
Restr. deviance	121.3409	Restr. log likelihood	-60.67043
LR statistic	12.05677	Avg. log likelihood	-0.420323
Prob(LR statistic)	0.007191		

Sumber data : Hasil pengolahan Eviews 12

Berdasarkan hasil analisis, nilai prob (LR statistic) sebesar 0,007191. Karena hasil ini kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel tidak bebas.

Uji Koefisien Determinasi (R^2 McFadden)

Koefisien determinasi R^2 McFadden digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat, seperti yang tertera pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2 McFadden)

McFadden R-squared	0.099363	Mean dependent var	0.823077
S.D. dependent var	0.383080	S.E. of regression	0.369528
Akaike info criterion	0.902185	Sum squared resid	17.20539
Schwarz criterion	0.990417	Log likelihood	-54.64204
Hannan-Quinn criter.	0.938037	Deviance	109.2841
Restr. deviance	121.3409	Restr. log likelihood	-60.67043
LR statistic	12.05677	Avg. log likelihood	-0.420323
Prob(LR statistic)	0.007191		

Sumber data : Hasil pengolahan Eviews 12

Berdasarkan hasil di atas, disebutkan bahwa nilai McFadden R-Squared adalah 0,118601. Hasil ini menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 11,86%, sedangkan sisanya, yaitu 88,14%, dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Nilai R^2 McFadden yang diperoleh dari hasil analisis regresi logistik adalah sebesar 0,118601. Nilai ini menunjukkan bahwa model yang digunakan memiliki kecocokan yang relatif rendah dalam menjelaskan variabilitas data dibandingkan dengan model nol. Meskipun demikian, nilai ini masih memberikan informasi berharga tentang pengaruh variabel independen terhadap kesejahteraan masyarakat.

Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik digunakan agar bisa menganalisa variabel dependen. Hasil perhitungan regresi logistic pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Logistik

Dependent Variable: KESEJAHTERAAN

Sample: 1 130

Included observations: 130

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	1.863039	2.957270	0.629986	0.5287

PINJAMAN	0.127663	0.060743	2.101683	0.0356
BUNGA	0.134717	0.072068	1.869294	0.0616
DEVIDEN	-0.371445	0.166036	-2.237127	0.0253
McFadden R-squared	0.099363	Mean dependent var	0.823077	
S.D. dependent var	0.383080	S.E. of regression	0.369528	
Akaike info criterion	0.902185	Sum squared resid	17.20539	
Schwarz criterion	0.990417	Log likelihood	-54.64204	
Hannan-Quinn criter.	0.938037	Deviance	109.2841	
Restr. deviance	121.3409	Restr. log likelihood	-60.67043	
LR statistic	12.05677	Avg. log likelihood	-0.420323	
Prob(LR statistic)	0.007191			

Sumber data : Hasil pengolahan Eviews 12

Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel di atas, maka bentuk persamaannya adalah sebagai berikut.

$$LN\left(\frac{Pi}{1-pi}\right) = 1.863039 + 0,127663X1 + 0,134717X2 - 0,371445X3$$

a) Koefisien regresi persepsi kemudahan peminjaman

Nilai koefisien variabel kemudahan pinjaman (Pinjaman) positif. koefisien yang diperoleh adalah 0.127663. Dengan menggunakan fungsi eksponensial, diperoleh nilai *odds ratio* sebesar $\exp(0.127663)$ yang hasilnya adalah 1.136.. Hal ini menandakan bahwa setiap peningkatan dalam kemudahan pinjaman akan meningkatkan odds persepsi kesejahteraan masyarakat yang baik sebesar 1.136 kali (atau 13,6% lebih besar).

b) Koefisien regresi persepsi tingkat suku bunga

Nilai koefisien variabel persepsi tingkat suku bunga (Bunga) positif. koefisien yang diperoleh adalah 0.134717. Dengan menggunakan fungsi eksponensial, diperoleh nilai odds ratio sebesar $\exp(0.134717)$ yang hasilnya adalah 1.144. Hal ini menandakan bahwa setiap peningkatan dalam persepsi tingkat suku bunga diperkirakan berpeluang meningkatkan persepsi kesejahteraan masyarakat yang baik sebesar 1.144 kali (atau 14,4% lebih besar).

c) Koefisien regresi persepsi dividen

Nilai koefisien variabel persepsi dividen (Deviden) negative. koefisien yang diperoleh adalah -0.371445. Dengan menggunakan fungsi eksponensial, diperoleh nilai odds ratio sebesar $\exp(-0.371445)$ yang hasilnya adalah 0.690. Hal ini menandakan bahwa setiap peningkatan dalam persepsi dividen diperkirakan berpeluang menurunkan *odds* persepsi kesejahteraan masyarakat yang baik sebesar 0.690 kali (atau 30,1% lebih kecil).

Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur bagaimana variabel independen dalam penelitian ini secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Hasil Uji T Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	1.863039	2.957270	0.629986	0.5287
PINJAMAN	0.127663	0.060743	2.101683	0.0356

BUNGA	0.134717	0.072068	1.869294	0.0616
DEVIDEN	-0.371445	0.166036	-2.237127	0.0253

Sumber data : Hasil pengolahan Eviews 12

Berdasarkan tabel hasil uji signifikansi parsial, diperoleh hasil sebagai berikut ini:

1. Persepsi Kemudahan Peminjaman terhadap Persepsi Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan tabel hasil uji parsial di atas, diketahui bahwa probabilitas untuk variabel persepsi kemudahan peminjaman sebesar 0.0356. Nilai ini lebih kecil dari 0.05, yang menunjukkan bahwa H1, yang menyatakan persepsi kemudahan peminjaman berpengaruh terhadap persepsi kesejahteraan masyarakat, diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan peminjaman memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi kesejahteraan masyarakat.

2. Persepsi Tingkat Suku Bunga terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan tabel hasil uji parsial di atas, diketahui bahwa probabilitas untuk variabel tingkat suku bunga sebesar 0.0616. Nilai ini lebih besar dari 0.05, yang menunjukkan bahwa H2, yang menyatakan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

3. Persepsi Dividen terhadap Persepsi Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan tabel hasil uji parsial di atas, diketahui bahwa probabilitas untuk variabel dividen sebesar 0.0253. Nilai ini lebih kecil dari 0.05, yang menunjukkan bahwa H3, yang menyatakan dividen berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dividen memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Uji F (Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk memeriksa apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Hasil dari uji simultan ialah sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji F Simultan

McFadden R-squared	0.099363	Mean dependent var	0.823077
S.D. dependent var	0.383080	S.E. of regression	0.369528
Akaike info criterion	0.902185	Sum squared resid	17.20539
Schwarz criterion	0.990417	Log likelihood	-54.64204
Hannan-Quinn criter.	0.938037	Deviance	109.2841
Restr. deviance	121.3409	Restr. log likelihood	-60.67043
LR statistic	12.05677	Avg. log likelihood	-0.420323

Prob(LR statistic)	0.007191
Sumber data : Hasil pengolahan Eviews 12	

Berdasarkan tabel diatas terkait dengan hasil uji F, didapatkan nilai probabilitas LR statistik sebesar 0,007191, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan peminjaman, persepsi tingkat suku bunga, dan persepsi dividen secara simultan mempengaruhi variabel persepsi kesejahteraan masyarakat.

Analisis Ekonomi dan Pembahasan

Analisis Ekonomi

Dalam analisis ekonomi ini, ditemukan bahwa dalam jangka panjang, variabel bebas seperti persepsi kemudahan peminjaman, persepsi tingkat suku bunga, dan persepsi dividen memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi kesejahteraan masyarakat, baik secara parsial maupun simultan. Artinya, perubahan dalam salah satu dari ketiga variabel tersebut dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Sementara itu, dalam jangka pendek, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat secara keseluruhan. Secara individu, persepsi kemudahan peminjaman dan persepsi dividen terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, persepsi tingkat suku bunga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap persepsi kesejahteraan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun suku bunga penting, dampaknya terhadap kesejahteraan dalam waktu dekat mungkin kurang terasa dibandingkan dengan akses mudah ke pinjaman dan pembagian dividen.

Odds ratio

Analisis menunjukkan bahwa persepsi kemudahan peminjaman memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat, dengan odds ratio sebesar 1,136. Artinya, setiap peningkatan satu unit dalam persepsi ini meningkatkan peluang kesejahteraan masyarakat sebesar 1,136 kali. Demikian pula, persepsi terhadap tingkat suku bunga dengan odds ratio 1,144 menunjukkan bahwa persepsi yang lebih tinggi terhadap suku bunga juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Setiap kenaikan satu unit dalam persepsi suku bunga meningkatkan peluang kesejahteraan masyarakat sebesar 1,144 kali. Namun, persepsi terhadap dividen menunjukkan hasil yang berbeda. Dengan odds ratio sebesar 0,690, peningkatan dalam persepsi dividen justru menurunkan kesejahteraan masyarakat. Ini berarti bahwa setiap peningkatan satu unit dalam persepsi dividen mengurangi peluang kesejahteraan masyarakat sebesar 0,690 kali.

Hasil ini menyoroti bahwa meskipun persepsi positif terhadap kemudahan peminjaman dan tingkat suku bunga dapat meningkatkan kesejahteraan, persepsi yang lebih tinggi terhadap dividen mungkin dianggap negatif karena dianggap mengurangi modal yang tersedia untuk keperluan pinjaman atau investasi lain yang lebih produktif. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa akses mudah ke layanan keuangan dan suku bunga yang kompetitif dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, persepsi negatif terhadap dividen menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami dampak dari distribusi keuntungan yang mungkin dianggap tidak adil atau merugikan sebagian anggota masyarakat.

Pengaruh persepsi kemudahan peminjaman terhadap persepsi kesejahteraan masyarakat

Persepsi kemudahan peminjaman memungkinkan anggota credit union untuk mengakses modal usaha dengan lebih cepat dan mudah. Ini penting bagi petani, pedagang kecil, dan pengusaha mikro di desa yang membutuhkan modal untuk mengembangkan usaha. Dengan modal yang cukup, anggota dapat memperluas usaha mereka, meningkatkan produksi, dan menambah diversifikasi produk atau layanan. Hal ini pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan Masyarakat. Modal yang diperoleh dari pinjaman dapat digunakan untuk menciptakan lapangan kerja baru, baik secara langsung melalui pengembangan usaha pribadi maupun secara tidak langsung melalui peningkatan ekonomi lokal. Ini berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat secara keseluruhan.

dengan adanya pinjaman, anggota dapat memenuhi kebutuhan mendesak seperti biaya pendidikan anak atau perawatan kesehatan keluarga. Ini berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan jangka panjang. Kemudahan peminjaman yang disediakan oleh credit union di desa berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan anggota. Dengan akses yang lebih mudah ke modal, anggota dapat mengembangkan usaha, meningkatkan pendapatan, dan memenuhi kebutuhan mendesak, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan stabilitas finansial mereka. Selain itu, kemudahan peminjaman juga memberdayakan ekonomi lokal dan membantu mengurangi kemiskinan di komunitas desa.

Pengaruh persepsi tingkat suku bunga terhadap kesejahteraan masyarakat

Credit union sering kali memiliki kebijakan suku bunga yang lebih stabil dan rendah dibandingkan bank komersial karena mereka beroperasi untuk kepentingan anggotanya. Kebijakan suku bunga di credit union tidak hanya ditentukan oleh pasar tetapi juga oleh keputusan anggota yang bertujuan untuk kepentingan kolektif. Sebagian besar keuntungan credit union dikembalikan kepada anggota dalam bentuk dividen, yang dapat menutupi dampak negatif dari perubahan suku bunga.

Anggota credit union sering kali mendapatkan manfaat dari dukungan komunitas dan program bantuan sosial yang dapat mengurangi dampak finansial dari fluktuasi suku bunga. Banyak credit union menyediakan pinjaman dengan syarat lunak atau bantuan keuangan darurat yang tidak terpengaruh oleh tingkat suku bunga pasar. Credit union sering mengandalkan dana dari tabungan anggota sendiri daripada pinjaman dari pasar keuangan. Ini membuat mereka kurang terpengaruh oleh fluktuasi suku bunga eksternal. Meskipun tingkat suku bunga memiliki dampak signifikan dalam konteks perbankan komersial dan pasar keuangan yang lebih luas, dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat anggota credit union di desa mungkin kurang signifikan karena beberapa alasan. Fokus utama credit union pada kepentingan anggota, dukungan sosial, pendidikan keuangan, stabilitas sumber dana, dan diversifikasi produk keuangan semuanya berkontribusi pada mengurangi pengaruh suku bunga terhadap kesejahteraan anggota. Dengan demikian, credit union mampu menyediakan layanan

keuangan yang lebih stabil dan mendukung kesejahteraan anggota meskipun terjadi fluktuasi suku bunga di pasar.

Pengaruh persepsi dividen terhadap persepsi kesejahteraan Masyarakat

Dividen yang dibayarkan oleh credit union memberikan sumber pendapatan tambahan bagi anggota. Ini dapat meningkatkan daya beli mereka dan membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan tambahan dari dividen dapat digunakan untuk menambah tabungan atau menginvestasikan kembali dalam usaha produktif, yang meningkatkan stabilitas finansial jangka Panjang. Dividen dapat digunakan sebagai modal tambahan untuk mengembangkan usaha kecil dan menengah di desa. Ini membantu meningkatkan pendapatan usaha dan menciptakan lapangan kerja baru.

Dividen yang dibayarkan kepada anggota tidak hanya meningkatkan kesejahteraan individu tetapi juga memperkuat ekonomi lokal. Uang yang diterima sering kali dibelanjakan atau diinvestasikan kembali dalam komunitas, menciptakan siklus ekonomi yang positif. Pembagian dividen menunjukkan prinsip solidaritas dan kebersamaan dalam credit union, yang dapat meningkatkan rasa memiliki dan keterlibatan anggota dalam kegiatan komunitas. Pembayaran dividen yang konsisten meningkatkan kepercayaan anggota terhadap credit union, yang dapat meningkatkan partisipasi dan kontribusi mereka dalam bentuk tabungan dan investasi lainnya.

Dividen yang dibayarkan oleh credit union memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan anggota di desa. Dividen tidak hanya memberikan pendapatan tambahan dan insentif untuk menabung, tetapi juga mendukung pengembangan usaha, meningkatkan kualitas hidup, dan memperkuat komunitas lokal. Dengan demikian, dividen memainkan peran penting dalam meningkatkan stabilitas finansial dan kesejahteraan ekonomi anggota credit union di desa.

Pengaruh Presepsi kemudahan peminjaman, Presepsi tingkat suku bunga dan Presepsi dividen terhadap kesejahteraan masyarakat.

Persepsi Kemudahan peminjaman, persepsi tingkat suku bunga, dan persepsi dividen yang dikelola dengan baik oleh credit union desa sangat mempengaruhi kesejahteraan anggotanya. persepsi Masyarakat terhadap Kemudahan akses ke pinjaman membantu anggota dalam mengembangkan usaha dan memenuhi kebutuhan mendesak. Persepsi Masyarakat terhadap Tingkat suku bunga yang kompetitif mendorong investasi dan tabungan, sementara dividen memberikan pendapatan tambahan dan insentif untuk menabung. Semua ini bersama-sama menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih stabil dan sejahtera bagi anggota credit union dan masyarakat desa secara keseluruhan.

Persepsi Masyarakat terhadap Kemudahan peminjaman yang disediakan oleh credit union di desa berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan anggota. Dengan akses yang lebih mudah ke modal, anggota dapat mengembangkan usaha, meningkatkan pendapatan, dan memenuhi kebutuhan mendesak, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan stabilitas finansial mereka. Selain itu, kemudahan peminjaman juga memberdayakan ekonomi lokal dan membantu mengurangi kemiskinan di komunitas desa. Persepsi Masyarakat terhadap Tingkat suku bunga memiliki dampak yang kompleks

terhadap kesejahteraan anggota credit union di desa. Suku bunga yang rendah dapat mendorong investasi, pengembangan usaha, dan motivasi menabung, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi. Namun, suku bunga yang terlalu rendah juga dapat menyebabkan inflasi yang merugikan daya beli. Sebaliknya, suku bunga yang tinggi dapat membebani anggota dengan biaya pinjaman yang lebih tinggi, tetapi juga membantu mengendalikan inflasi. Oleh karena itu, keseimbangan dalam menetapkan tingkat suku bunga sangat penting untuk memastikan kesejahteraan anggota credit union di desa. Persepsi Masyarakat terhadap Dividen yang dibayarkan oleh credit union memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan anggota di desa. Dividen tidak hanya memberikan pendapatan tambahan dan insentif untuk menabung, tetapi juga mendukung pengembangan usaha, meningkatkan kualitas hidup, dan memperkuat komunitas lokal. Dengan demikian, dividen memainkan peran penting dalam meningkatkan stabilitas finansial dan kesejahteraan ekonomi anggota credit union di desa.

Volatilitas nilai tukar memainkan peran penting dalam mempengaruhi stabilitas ekonomi dan kegiatan perdagangan internasional suatu negara. Fluktuasi nilai tukar dapat mempengaruhi daya saing suatu negara di pasar global, biaya impor dan ekspor, serta stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Desmintari et al. (2024), volatilitas nilai tukar menunjukkan adanya dampak signifikan terhadap neraca pembayaran di beberapa negara Asia Selatan, termasuk Indonesia, India, Pakistan, dan Bangladesh. Dampak ini tidak hanya memengaruhi stabilitas ekonomi makro tetapi juga memberikan tantangan bagi sektor keuangan lokal, termasuk lembaga-lembaga seperti credit union di desa-desa yang tergantung pada stabilitas tersebut untuk menjaga kesejahteraan anggotanya.

Dalam konteks perdagangan internasional, volatilitas nilai tukar menciptakan ketidakpastian bagi eksportir dan importir, yang dapat mengurangi volume perdagangan. Ketidakpastian ini juga berdampak pada investasi asing, karena perusahaan multinasional cenderung enggan berinvestasi di negara-negara dengan fluktuasi nilai tukar yang tidak terduga. Hal ini, pada gilirannya, dapat mempengaruhi kinerja lembaga keuangan lokal seperti credit union, yang mungkin menghadapi kesulitan dalam menawarkan suku bunga yang kompetitif dan membagikan dividen yang stabil kepada anggotanya. Oleh karena itu, manajemen yang baik terhadap faktor-faktor seperti suku bunga dan dividen, serta perlindungan terhadap dampak volatilitas nilai tukar, menjadi semakin penting untuk menjaga stabilitas ekonomi dan kesejahteraan anggota credit union di desa. Dengan demikian, meskipun tantangan eksternal seperti volatilitas nilai tukar dapat mempengaruhi ekonomi lokal, strategi manajemen yang tepat dapat membantu mengurangi dampak negatifnya dan mendukung kesejahteraan ekonomi anggota masyarakat.

5. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai "Analisis Pengaruh Credit Union Terhadap Persepsi Kesejahteraan Masyarakat Desa Lingga Julu," ditemukan bahwa persepsi masyarakat terhadap kemudahan peminjaman yang ditawarkan oleh CU memiliki dampak positif signifikan terhadap kesejahteraan mereka. Kemudahan akses pinjaman membantu masyarakat memenuhi kebutuhan mendesak dan mendukung pengembangan usaha, yang pada gilirannya

meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup. Selain itu, persepsi masyarakat terhadap tingkat suku bunga yang adil dan terjangkau juga berkontribusi positif terhadap kesejahteraan ekonomi, karena mendorong masyarakat untuk lebih aktif memanfaatkan fasilitas pinjaman.

Di sisi lain, persepsi terhadap dividen yang dibayarkan oleh CU memberikan dampak positif signifikan, tidak hanya melalui pendapatan tambahan tetapi juga dengan mendorong anggota untuk menabung dan berinvestasi. Dividen ini meningkatkan daya beli dan stabilitas ekonomi keluarga, yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi komunitas secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa CU memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lingga Julu melalui berbagai layanan finansial yang ditawarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Admadi, H. B. (2020). *Statistika Penelitian*.
- Andini, G. (2017). *Faktor-faktor yang menentukan keputusan pemberian kredit usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pada lembaga keuangan mikro peer to peer lending* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Arieftiara, D., Nawir, M., & Julianisa, I. A. (2022). *The Impact of Halal Certification on Financial Performance and Sustainability Reporting: Evidence from Malaysia*. Jurnal Ekonomi Syariah, 15(1), 1-15.
- Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka cipta
- Desmintari, U., Vidriza, U. V., Supriadi, Y. N., & Alias, M. N. (2023). *The Effect of Trade, Foreign Direct Investment, Expenditure, and Inflation on Economic Growth: Evidence from Members of The G20*. QUALITY, 24(194), 243-247. DOI: 10.47750/QAS/24.194.28
- Desmintari, R., Parianom, R., & Vidriza, U. (2024). *Volatility of International Trade and Exchange Rates in Some South Asian Countries Using the Ardl-Ecm Approach*. Tujin Jishu/Journal of Propulsion Technology, 45(2), 2842-2850.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kakamas, M. L., Balak, P., & Kusumajati, T. O. (2019). Peranan Credit Union dalam Mengatasi Persoalan Sosial Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Tanimbar (Studi Kasus pada Credit Union Hati Amboina Saumlaki). *EXERO Journal of Research in Business and Economics*, 2(2), 169-182.
- Kusumaningrum, F. F., & Niswati, Z. (2022). Perancangan Sistem Informasi Koperasi Simpan Pinjam pada KSP Credit Union Mitra Sejahtera. *Jurnal Riset dan Aplikasi Mahasiswa Informatika (JRAMI)*, 3(03), 568–573. <https://doi.org/10.30998/jrami.v3i03.5029>
- Krisnawati, E., & Munasiron, M. (2015). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. EQUITY, 18(2), 181-191.
- Lismanto, L., & Utama, Y. J. (2020). Membumikan Instrumen Hukum Administrasi Negara Sebagai Alat Mewujudkan Kesejahteraan Sosial dalam Perspektif Negara Demokrasi. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 2(3), 416–433. <https://doi.org/10.14710/jphi.v2i3.416-433>

- Maran. (2021). *Impact of Interest Loan, Growth of Regional Gross Domestic Product, Inflation and Economic Growth on Loans at Credit Union in West Kalimantan, Indonesia*. *Journl of Asian Multicultural Research for Economy and Management Study*, 2(3):37-47
- Mas, J. F. (2023). *Rawls's Difference Principle, the Trickle-Down Economy and Climate Change*. Teorema, XLII(1), 101-121.
- Mulia, R. A., & Saputra, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang. *Jurnal EL-RIYASAH*, 11(1), 67. <https://doi.org/10.24014/jel.v11i1.10069>
- Setyowati, E., Setyawanto, L. T., & Hafidz, J. (2022). Legal Reconstruction of the Credit Union Operation in Indonesia for Community Welfare Based on the Pancasila Justice Value. *Scholars International Journal of Law, Crime and Justice*, 5(11), 507–512. <https://doi.org/10.36348/sijlcj.2022.v05i11.005>
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods).
- Sugiyono. 2018. *MMetode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tantri, S. N., & Patiro, S. P. S. (2022). *Persepsi Kemudahan dan Kebermanfaatan dalam Penggunaan Aplikasi Simpan Pinjam Online di Koperasi Karunika: Studi Pendahuluan*. Business Management Journal, 18(2), 143-160.
- Yansen, A., & Mufti, A. (2020). Perancangan Sistem Simpan Pinjam CU Bina Seroja. *JINTECH: Journal Of Information Technology*, 1(2), 41–53. <https://doi.org/10.22373/jintech.v1i2.595>
- Yusnita, R. R., & Aini, Q. (2023). *The Effect of Dividend Policy On Stock Price In The Automotive And Sub Sectors Components Listed on The Indonesia Stock Exchange Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham Sub Sektor Otomotif Dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 4(April), 2623–2630.